# DETERMINAN AUDIT DELAY DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:

Firdaus

Email: [dausfir884@gmail.com](mailto:dausfir884@gmail.com)

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruhukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP terhadap *audit delay* dan *audit* delay terhadap harga saham. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agency yang dalam penelitian ini untuk melakukan perjanjian yang melibatkan dua orang atau lebih yang memiliki kepentingan masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah saat pandemi covid-19 ini masih banyak perusahaan yang melangalami *audit delay* dikarenakan kinerja perusahaan yang mengalami penurunan. Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Data sampel yang berhasil di analisis didalam penelitian ini berasal dari 40 sampel dari 20 perusahaan yang diperoleh dari metode *purposive sampling.* Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa uji regresi logistik dan regresi linier sederhana. Hasil analisis bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP

**PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 ini berdampak negatif, salah satu fenomena yang terjadi saat pandemi ini berawal dari tahun 2019 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 80 perusahaan tidak menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu berdasarkan **kontan.co.id**. Satu tahun sejak awal menyebarnya pandemi covid-19 di Indonesia, industri pariwisata, restoran dan perhotelan menjadi salah satu sektor usaha yang paling terdampak karena di terapkannya kebijakan pemerintah seperti PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar mengakibatkan menurunnya konsumsi masyarakat. Salah satu contoh perusahaan yang mengalami *audit delay* yaitu PT Sarimelati Kencana Tbk. Banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP (Artana, dkk. 2021).

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah audit delay berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia?

**LANDASAN TEORI**

**Teori Keagenan (*Theory Agency*)**

Teori keagenan (agency) merupakan yang menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Teori keagenan biasanya bertujuan dari pihak manajer (agent) untuk memaksimalkan pengelolaan kekayaan dari pemilik (principal). Masalah keagenan terjadi karena adanya kepentingan dari satu pihak yang lebih di prioritaskan dari pada kepentingan bersama didalam suatu perusahaan. Sehingga di dalam hal ini antara kedua belah pihak masing-masing ingin mendapatkan tujuannya (Siahaan dan Andayani, 2021).

***Audit Delay***



*Audit delay* adalah suatu keadaan dimana audit dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu dalam suatu laporan keuangan. Pengauditan cukup membutuhkan waktu yang banyak dalam melakukan pengauditan dalam mengidentifikasi masalah – masalah dan menemukan bukti dalam suatu perusahaan. *Audit delay* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Mu’afiah, 2020).

**Harga Saham**

Harga saham adalah satuan parameter yang dijadikan rujukan atau pertimbangan bagi para investor, anlis, bahkan masyarakat awam sekalipun dalam melakukan transaksi. Harga saham adalah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dapat diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor, rata-rata jika investor akan membeli saham. Dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dibentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham (Seventeen dan Shinta, 2021).

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan suatu besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari nilai total aset perusahaan. Artinya ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan dimikian akan mudah untuk memasuki pasar modal (Hery, 2017).

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Jika profitabilitas sebuah perusahaan tinggi merupakan gambaran bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang baik bagi para pemegang saham (Hery, 2017).

**Ukuran KAP**

Ukuran KAP adalah cerminan atau standar dalam menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Untuk menumbuh kembangkan reputasi dan mutu laporan keuangan, perusahaan akan melakukan pergantian auditor dari kecil hingga besar, oleh karena itu ukuran KAP merupakan gambaran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, jadi semakin besar ukuran KAP maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Ukuran KAP (KAP *Size*) adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan suatu perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan (Mutiah, dkk. 2021).

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Harga Saham (Y1)

Ukuran Perusahaan (X1)

Profitabilitas (X2)

*Audit Delay* (Y2)

Ukuran KAP (X3)

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay***

Dalam perusahaan yang memiliki skala yang besar akan lebih cenderung mengalami tekanan eksternal yang tinggi dalam mempublikasikan hasil laporan auditnya. Perusahaan yang lebih besar akan cepat dalam penyelesaian audit dari pada perusahaan yang kecil. Jadi jika perusahaan memiliki kemampuan internal yang baik dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu. Dapat dikatakan ketepatan dalam penyajian sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan hal ini semakin besarnya ukuran perusahaan dapat memperkecil terjadinya *audit delay* (Zebriyanti dan Subardjo, 2016)*.*

**H1**: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

**Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan atau menghasilkan laba di masa depan. Profitabilitas yang tinggi memiliki dampak terhadap *audit delay* cenderung pendek, dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan takut akan mengalami penundaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya (Absarini dan Praptoyo, 2021).

**H2**: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

**Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay***

Perusahaan tidak terlepas dari peran akan seorang auditor independen. Perusahaan akan selalu memerlukan jasa auditor independen yang mempunyai kualitas dan reputasi baik sehingga dapat membantu dalam penyampaian laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar memiliki reputasi baik dinilai bahwa akan lebih efisien dalam melakukan audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dilihat dari penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik *big four* atau tidak (Yanthi, dkk. 2020).

**H3:** Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

***Audit Delay* berpengaruh terhadap Harga Saham**

Dengan akurasi dan ketepatan waktu penyajian dalam laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal yang dapat bermanfaat untuk kebutuhan para investor untuk menentukan sebuah keputusan. Jadi semakin panjang *audit delay* dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pergerakan harga saham. Dengan dimikian para investor dapat mengartikan bahwa lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki kabar buruk sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan (Rahmawati dan Suryono, 2015).

**H4:** *Audit delay* berpengaruh *negatif* terhadap harga saham.

## Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

* 1. Variabel Independen

Definisi operasional masing-masing variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

* + 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya sebuah perusahaan dapat ditujukan dengan total aktiva, nilai saham, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Maharsa, dkk. 2021).

Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset

* + 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio pengukuran suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, atau mengukur efektivitas dalam manajemen secara keseluruhan yang menyangkut penjualan dan investasi dalam suatu periode tertentu (Devi dan wati, 2021).

* + 1. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan perbedaan jumlah klien, anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu, ukuran KAP *big four* dan *non big four* (Nurkholik, 2021).

KAP yang tercantum *Big four* diberi angka = 1 serta KAP yang tercantum *non big four* diberi angka = 0.

* 1. Variabel dependen

1. *Audit Delay*

*Audit delay* merupakan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal yang tertera di dalam laporan audit independen (Damanik, dkk. 2021).

1. Harga Saham Penutupan (*Closing*)

Harga saham penutupan merupakan rentan harga yang terjadi di bursa efek pada saat bursa akan tutup. Sedangkan saham adalah bukti bahwa perusahaan sebagai pemilik juga termasuk sebagai pemegang saham (Indarso dan Pangaribuan, 2021).

**Tabel 4.2**

**Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Y1 | 40 | 50.00 | 3450.00 | 737.6000 | 803.50383 |
| Y2 | 40 | 0.00 | 1.00 | 0.5500 | 0.50383 |
| X1 | 40 | 55912.00 | 7989904869000.00 | 739338938400.0000 | 1887687010000.00000 |
| X2 | 40 | -20.11 | 12.34 | -0.1790 | 5.35619 |
| X3 | 40 | 0.00 | 1.00 | 0.1500 | 0.36162 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Variabel dependen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* dimana variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum adalah sebesar 1.00 dengan nilai rata-rata 0.5500 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0.50383.

Variabel dependen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham dimana variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 50.00 dan nilai maksimum adalah sebesar 3450.00 yang dimiliki oleh PT. Sahid Jaya International, Tbk. (2019) dengan nilai rata-rata 737.6000 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 803.37895.

Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset, berdasarkan 40 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 55912.00 yang dimiliki oleh PT. Jakarta Setiabudi International, Tbk. (2019) dan nilai maksimum adalah sebesar 7989904869000.00 yang dimiliki oleh PT. Indonesian Paradise Property, Tbk. (2019). Dengan nilai rata-rata sebesar 739338938400.0000 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1887687010000.00.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), berdasarkan 40 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -20.11 yang dimiliki oleh PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. (2020) dan nilai maksimum adalah sebesar 12.34 yang dimiliki oleh PT. Eastparc Hotel, Tbk. (2020). Dengan nilai rata-rata sebesar -0.1790 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 5.35619.

**Uji Penilaian Model Fit**

Analisis pertama yang dilakukan adalah menguji keseluruhan model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likehood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 1). Penurunan *Likehood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi lebih baik atau dengan model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016). Hasil Uji Penilaian Model sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Penilaian Model Fit**

|  |  |
| --- | --- |
| *Block Number* = 0  -2 *Log Likehood* | *Block Number* = 1  -2 *Log Likehood* |
| 55.051 | 47.516 |

Sumber: Data diolah

Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari penilaian model fit yaitu nilai -2LL awal sebesar 55.051 sedangkan nilai -2LL akhir sebesar 47.516. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016).

**Uji Kelayakan Model Regresi**

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan *Hosmer Lameshow’s Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hosmer and Lemeshow Test** | | | |
| Step | Chi-square | Df | Sig. |
| 1 | 14.932 | 8 | 0.060 |

Sumber: Data diolah

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian diperoleh nilai Chi-Square sebesar 14.932 dengan signifikan sebesar 0.060. Karena nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Hasil Uji Regresi Logistik**

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen, serta mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan dan parsial. Hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil uji Koefisien Regresi Logistik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variables in the Equation** | | | | | | | |
|  | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | Ukuran Perusahaan | 0.083 | 0.058 | 2.013 | 1 | 0.156 | 1.086 |
| Profitabilitas | -0.179 | 0.100 | 3.190 | 1 | 0.074 | 0.836 |
| Ukuran KAP | 2.799 | 1.397 | 4.011 | 1 | 0.045 | 16.421 |
| Constant | -1.776 | 1.274 | 1.943 | 1 | 0.163 | 0.169 |

Sumber: Data diolah

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengujian regresi logistik diatas maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

*AD* = -1.776 + 0.083 TA - 0.179 ROA + 2.799 KAP + ɛ

Berdasarkan persamaan sebelumnya, maka terdapat penjelasan mengenai koefisien variabel dan nilai konstanta dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta adalah -1.776 hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta dari variabel dependennya sebesar -1.776.

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah 0,083, yang artinya bahwa apabila ukuran perusahaan naik 1 satuan maka *Audit Delay*  naik sebesar 0,083, dan jika ukuran perusahaan turun 1 satuan maka *Audit Delay* turun sebesar 0,083.

1. Profitabilitas (X2)

Nilai koefisien variabel Profitabilitas adalah -0.179, yang artinya bahwa apabila profitabilitas turun 1 satuan maka *Audit Delay* turun sebesar -0.179, dan jika profitabilitas naik 1 satuan maka *Audit Delay* naik sebesar -0.179.

1. Ukuran KAP (X3)

Nilai koefisien variabel ukuran KAP adalah 2.799, yang artinya bahwa apabila ukuran KAP naik 1 satuan maka *Audit Delay* naik sebesar 2.799, dan jika ukuran KAP turun 1 satuan maka *Audit Delay* turun sebesar 2.799.

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode yang digunakan dalam mengukur besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri satu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 22:

**Tabel 4.6**

**Hasil Regresi Sederhana**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | | T | | Sig. | |
| B | | Std. Error | | Beta | |
| 1 | (Constant) | | 5.695 | | 0.293 | |  | | 19.444 | | 0.000 | |
| *Audit delay* | | 0.491 | | 0.395 | | 0.198 | | 1.244 | | 0.221 | |

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen *audit delay* terhadap variabel dependen harga saham adalah sebagai berikut:

HS = 5,695 + 0,491 AD

HS = Harga Saham

Α = Konstanta

X = *Audit Delay*

e = Standart Error

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,695 nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen *audit delay* yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Koefisien regresi *audit delay* untuk variabel X sebesar 0,491 yang berarti bahwa setiap variabel *audit delay* X naik satu (1) satuan maka akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 0,491 dengan asumsi variabel lain konstan.

**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

1. Uji Regresi Logistik Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Uji signifikansi parsial (Uji t ) bertujuan menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap dependen jika memiliki nilai t Signifikan <0,05. Berdasarkan tabel 4.6 sebelumnya, maka hasil uji signifikansi parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,156. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,074. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel ukuran KAP diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,799 dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana untuk variabel *audit delay* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,491 dan nilai signifikansi sebesar 0,221. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang artinya *audit delay* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## Pembahasan



### **Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan H1 ditolak, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *audit delay.* Hal ini dapat disimpulkan karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di awasi langsung oleh para investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, semua perusahaan yang memiliki total aset yang besar ataupun kecil mempunyai tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan, dan juga seorang auditor juga menganggap bahwa proses pengauditan pada perusahaan yang memiliki total aset berapapun akan di proses dengan cara yang sama sesuai prosedur.

Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil ternyata tidak terbukti. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* namun perusahaan yang berskala kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemennya (Rusydi, Dkk. 2021). Kemudian menurut Prabandari (2021) Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (bad news) cenderung akan menunda pelaporan laporan keuangan auditnya karena informasi bad news akan memberikan reaksi negatif dari pasar dan investor akan menilai rendah kinerja perusahaannya, berbeda dengan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) tidak akan menunda pelaporan dan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanta dan Ranti (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

### **Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan H2 ditolak, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel independen profitabilitas terhadap variabel dependen *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa profitabilitas yang rendah pada sebuah perusahaan dapat memicu keterlambatan laporan keuangan pada perusahaan, karena auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan apakah ada masalah dalam perusahaan tersebut. Tidak adanya pengaruh dapat disebabkan tidak adanya tanggung jawab bagi perusahaan yang memproleh profitabilitas yang tinggi dan rendah.

Hal ini dikarenakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan didalam penelitian ini dengan menggunakan ROA (Lubis dan Abdullah, 2021). Hal ini dikarenakan proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil tidak berbeda dibandingkan proses pengauditan perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar. Menurut penelitian Susesti dan Wahyuningtyas (2021) bahwa hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu. Hal ini dikarenakan banyak perusahan yang mengalami kenaikan profit namun tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian sehingga tidak memacu perusahaan untuk memberikan hasil laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Penelitian ini juga menyatakan bahwa adanya tanggung jawab yang sama bagi perusahaan yang memperoleh profit tinggi maupun rendah untuk tetap menyampaikan laporan secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani, Dkk. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

### **Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan H3 diterima, sehingga variabel independen ukuran KAP terhadap variabel dependen *audit delay* berpengaruh*.* Suatu ukuran KAP dapat diukur dengan melihat dari tingginya suatu kualitas jasa yang nantinya berdampak pada jangka waktu dalam penyelesaian audit. Maka semakin besar ukuran KAP maka jangka waktu audit delay akan semakin pendek. Ukuran KAP di dilihat dengan besarnya perusahaan audit. KAP yang memiliki sumber daya yang besar dapat menghasilkan audit yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien, memiliki jadwal yang lebih fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki suatu dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan laporan audit lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Hal ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, diperkirakan mampu mengerjakan audit lebih efisien dan mempunyai fleksibilitas yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal sehingga informasi dapat lebih cepat diterima para pihak yang memerlukan laporan keuangan di dalam mengambil langkah kebijakan ekonomi (Nurkholik, 2021). Menurut Aprilly dan Nursasi (2021) hal ini dikarenakan ukuran KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pugel dan Vernando (2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay.*

### ***Audit Delay* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian regresi linier sederhana menunjukkan H4 ditolak, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel independen *audit delay* terhadap variabel dependen harga saham. Dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi di bursa efek Indonesia (BEI) pelaku pasar dan investor mempertimbangkan banyak hal. Dalam mengambil sebuah keputusan investor di bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya mengacu pada laporan keuangan yang disajikan oleh manager suatu perusahaan tersebut, tetapi informasi yang didapat dengan menggunakan internet dan lingkungan eksternal yang memengaruhi perusahaan dalam perubahan nilai tukar, neraca pembayaran dan kebijakan pemerintah.

Hal ini terjadi terutama karena pelaku pasar atau investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempetimbangkan banyak hal dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi, sehingga *audit delay* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan. Keputusan investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya berdasarkan pada informasi laporan keuangan yang disajikan oleh auditor independen, tetapi juga menggunakan informasi lainnya yang dapat di akses melalui jaringan internet dan kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti perubahan niai tukar, neraca pembayaran, kebijakan pemerintah, kondisi politik dan keamanan, dan lain-lain (Lestari dan Nuryatno, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risthi (2021) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis data dengan menggunakan uji regresi logistik dan regresi linear sederhana pada bab sebelumnya, maka dapat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia*.*
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia*.*
3. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia*.*
4. *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia.

## Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain yang dapat lebih menjelaskan pengaruh terhadap *audit delay* dan harga saham.
2. Bagi perusahaan diharapkan memperbaiki kinerja keuangan sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam mempublikasikan hasil laporan keuangan tepat waktu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Absarini, A., C., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 10 No 1*, 1-18.

Aprilly, A., A., & Nursasi, E. (2021). Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), Vol. 6 No. 2*, 134-149.

Artana, I., K., P., Dkk. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018 (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 2 No. 1*, 120-143.

Damanik, H., Dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL DARMA AGUNG, Volume 29, Nomor 2*, 223-234.

Devi, N., W., E., P., & Wati, N., W., A., E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Hita Akuntansi dan Keuangan, Volume 2 No 4*, 1-19.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24 Update PLS Regresi .* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2017). *Kajian Riset Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.

Indarso, A., O., & Pangaribuan, A. (2021). Penggunaan Metode Multilayer Perceptron Pada Prediksi Indeks Saham LQ45. *JURNAL INFORMATIK Edisi ke-17, Vol. 17 No. 1*, 38-47.

Juanta, D., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran. *JURNAL SYNTAX FUSION, Vol. 1, No. 11*, 674-685.

Lestari, S., Y., & Nuryatno, M. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 1, Nomer 2*, 50-63.

Lubis, A., W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, Vol. 4 No. 1*, 59-66.

Maharsa, A., G., Dkk. (2021). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Determinan Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 06 No. 02*, 120-137.

Mutiah, T., S., R., Dkk. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Property dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Proaksi, Vol. 8 No. 1*, 132-144.

Mu’afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen, Vol. 4 No. 11* , 1558-1572.

Nurkholik. (2021). Analisis Determinan Audit Delay Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar dI BEI. *Jurnal Media Ekonomi, VOL 26 NO 1*, 66-80.

Prabandari, S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS, VOLUME 7 NO 2*, 96-103.

Pugel, A., A., & Vernando, A. (2021). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi, Volume 11, Nomor 2*, 147-153.

Rahmawati, S., E., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 7* , 1-17.

Risthi, A. (2021). Determinan Harga Saham Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Volume 8, Edisi 1*, 36-48.

Rusydi, M., F., Dkk. (2021). Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) . *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi, Vol 38 No 2*, 35-47.

Sani, A., I., H., Dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Size Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Akuntansi, Volume 3,Nomor 2*, 431-439.

Seventeen, W., L., & Shinta, S., D. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ -JAZ, Volume.4 No.1* , 138 - 146.

Siahaan, P., F., & Andayani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 10 No 5*, 1-18.

Susesti, D., A., & Wahyuningtyas, E., T. (2021). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *e-Jurnal Kewirausahaan, Volume 4 Nomor 2*, 51-57.

Yanthi, K., D., P., Dkk. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *JURNAL KHARISMA, VOL. 2 No. 1*, 148-158.

Zebriyanti, D., E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 1*, 1-18.